



PENYULUHAN KESEHATAN MATA SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI BANJAR JAGATAMU, DESA MELILING, TABANAN

Oleh

Ni Made Widya Mahayani¹, Ni Made Putri Suastari², AA Sagung Candra Mahesuari³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

Email: ¹mahayani@unmas.ac.id

Article History:

Received: 17-11-2024

Revised: 05-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Keywords:

Health Education,
Community Service

Abstract: Eye health education is an important to raise public awareness about the importance of maintaining eye health and preventing permanent eye damage. The Eye Health Education Program aims to provide information to maintain eye health, recognize symptoms of vision problems, and understand the importance of regular eye exams. This event was held at Banjar Jagatamu, Meliling, Kerambitan, Tabanan, Bali on November 17, 2024, with participation from the local community. During the session, participants were provided with information about common eye conditions, such as cataracts, pterygium, and dry eye disease, along with preventive measures. At the end of the event, a discussion session was held, and the participants were very enthusiastic. The outcome of this counseling session can increase public awareness about the importance of eye health and the prevention of avoidable blindness

PENDAHULUAN

Kesehatan mata merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, oleh karena gangguan pada kesehatan mata akan mempengaruhi kualitas hidup individu tersebut. Kesehatan mata sering kali kurang mendapat perhatian dalam masyarakat. Gangguan penglihatan, seperti katarak, glaukoma, dan miopia, merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, terutama pada kelompok usia lanjut. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) dalam *World Report on Vision* tahun 2019, setidaknya ada 2 miliar orang hidup dengan gangguan penglihatan atau kebutaan dan 1,1 miliar orang diantaranya dengan gangguan penglihatan yang dapat dicegah namun belum tertangani secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan mata sangatlah penting.¹

Penyuluhan Kesehatan Mata adalah salah satu strategi untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang cara menjaga kesehatan mata, serta mencegah dan mengatasi masalah penglihatan.² Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai gangguan mata yang sering terjadi, cara pencegahannya, cara pengobatan serta pentingnya pemeriksaan mata secara rutin. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk menanggulangi kurangnya informasi terkait perawatan kesehatan mata, yang sering kali menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan penanganan.³

Acara penyuluhan ini diadakan di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan Pada 17 November 2024 dengan melibatkan berbagai warga masyarakat sekitar.



Banjar Jagatamu berada di Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, terletak sekitar 30 hingga 35 kilometer barat laut dari Denpasar, ibu kota Provinsi Bali. Banjar Jagatamu memiliki luas wilayah 50 hektar dengan jumlah penduduk kurang lebih 676 warga jiwa. Banjar Jagatamu adalah salah satu banjar atau komunitas adat yang ada di Desa Meliling. Sebagai bagian dari Desa Meliling, Banjar Jagatamu memiliki struktur masyarakat tradisional Bali yang kental dengan budaya lokal. Penduduknya umumnya bekerja sebagai petani, dengan sebagian besar tanah digunakan untuk pertanian seperti padi, jagung, dan sayuran. Sebagai daerah pedesaan, infrastruktur di Banjar Jagatamu mungkin tidak sebaik di pusat-pusat kota besar. Akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum mungkin terbatas dibandingkan dengan area urban. Masyarakat mungkin kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya kesehatan mata, pencegahan penyakit mata, dan tanda-tanda masalah kesehatan mata.^{4,5} Kurangnya kesadaran dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata. Melalui pemaparan materi yang komprehensif tentang gangguan mata yang sering dialami, yaitu katarak, pterigium, dan mata kering, serta langkah-langkah pencegahan yang dilakukan, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan mata secara rutin dan menjaga pola hidup sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat banjar Jagatamu, serta mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mata.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survey di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masyarakat. Informasi diperoleh dengan metode wawancara dengan kepala lingkungan, petugas puskesmas setempat dan dari beberapa warga masyarakat. Data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penyusunan proposal yang dituangkan pada bagian analisis situasi dan kelayakan dari pelaksana dan banjar sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan ini, meliputi

- a. Identifikasi Masalah dan Penentuan Tujuan Pada tahap awal: mengidentifikasi masalah utama terkait kesehatan mata, seperti tingginya angka kebutaan akibat katarak, keluhan masyarakat yang sering mengalami mata merah, dan sering merasa kering. Tujuan dari acara penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan mata serta pencegahan kebutaan yang dapat dihindari.
- b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi serta observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memahami kondisi kesehatan mata di Masyarakat.
- c. Analisis Data: Hasil analisis data digunakan untuk mengidentifikasi pola masalah dalam masyarakat.
- d. Intervensi dan Aksi: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memaparkan mengenai penyakit mata yaitu katarak, pterigium dan mata kering.
- e. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan untuk merencanakan langkah-langkah lanjutan.

Penyuluhan Kesehatan Mata ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang



melibatkan berbagai metode interaktif untuk memastikan pemahaman yang maksimal pada peserta.^{6,7} Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan dan sosialisasi, di mana informasi tentang acara disebarluaskan melalui brosur dan pengumuman di komunitas setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengundang peserta dari berbagai kalangan, dengan fokus utama pada kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan mata. Sosialisasi ini juga mencakup penjelasan mengenai waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan dan manfaat yang dapat diperoleh peserta.

HASIL

Saat pelaksanaan acara, yang berlangsung di Banjar Jagatamu, Pada 17 November 2024, peserta yang Sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun diberikan pemaparan materi mengenai kesehatan mata oleh narasumber yang merupakan dokter spesialis mata. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik mengenai penyakit mata yang sering dialami, yaitu katarak, pterigium dan mata kering. Masyarakat juga mendapat penjelasan mengenai pengertian dari penyakit tersebut, gejala yang dialami, faktor risiko yang mempengaruhi, penanganan yang tepat serta pentingnya melakukan pemeriksaan mata rutin. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri untuk menjaga kesehatan mata mereka.

Penyuluhan Kesehatan Mata ini dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dapat mendorong peserta untuk lebih peduli akan kesehatan mata mereka, sadar akan perawatan mata, dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan mata. Pada saat pelaksanaan kegiatan peserta yang awalnya kurang memahami kesehatan mata, setelah mengikuti acara, menyampaikan bahwa mereka sudah mulai paham cara melakukan perawatan mata dan menyadari pentingnya melakukan deteksi dini untuk mencegah kerusakan mata lebih lanjut.⁸ Sesi tanya jawab dan diskusi yang diadakan setelah pemaparan materi, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan seputar masalah kesehatan mata yang mereka alami, seperti keluhan penglihatan buram, mata merah dan berair. Sesi diskusi ini juga mendorong peserta untuk berbagi pengalaman mengenai kondisi mata mereka.

Secara keseluruhan, acara ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi peserta, respon positif terhadap materi yang disampaikan, serta dampak nyata yang terlihat pada perubahan perilaku mereka setelah acara. Selain itu, penyuluhan kesehatan ini berhasil membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan mata, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia yang lebih berisiko mengalami masalah penglihatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana terhadap masyarakat banjar jagatamu telah berhasil mendidik masyarakat tentang pentingnya perawatan mata dan deteksi dini masalah penglihatan. Keberhasilan acara ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan diskusi langsung dengan peserta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan. Oleh karena itu, program penyuluhan seperti ini perlu dilanjutkan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak individu, dengan harapan dapat mengurangi prevalensi gangguan penglihatan yang dapat dicegah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penyuluhan kesehatan mata mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kepala Lingkungan dan seluruh warga masyarakat Banjar Jagatamu, Meliling, Kerambitan, Tabanan atas ijin, waktu, serta fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan mata dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih sebesar besarnya kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Ketua LPPM atas dana dan dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Mata Terintegrasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan.
- [2] Elam AR, Tseng VL, Rodriguez TM, Mike EV, Warren AK, Coleman AL. (2022). Disparities in Vision Health and Eye Care. *American Academy of Ophthalmology*, 129(10), e89-e113. <https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2022.07.010>



- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran. Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Anonim. (2023). Laporan Tahunan Puskesmas Kerambitan 1, Tabanan.
- [5] Resnikoff, S., et al. (2017). Global Prevalence of Vision Impairment and Blindness: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Lancet Global Health*, 5(12), e1230-e1240. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(17\)30393-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(17)30393-5)
- [6] World Health Organization (WHO). (2023). Vision Impairment and Blindness. Diakses di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>. Accessed 6 December 2024.
- [7] Paudel P, Kovai V, ABurnett A, Naduvilath T, Ho SM, Fricke T & Giap NV. (2021): Effects of a community-based health education intervention on eye health literacy of adults in Vietnam. *International Journal of Health Promotion and Education*. Diakses di <https://10.1080/14635240.2021.1905028>.
- [8] Gilbert C & Hubley J. (2006). Eye health promotion and the prevention of blindness in developing countries: critical issues, 90(3):279-284. Diakses di <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC1856969/>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN